

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. “Makna pendidikan secara sederhana juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”. (Afandi, 2013: 6). Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut.

Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing. Apabila pendidikan tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan serta fungsinya maka akan mempersulit generasi-generasi muda yang akan datang. Dari pembahasan tersebut maka ada yang disebut dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Kondisi pendidikan saat ini cukup memprihatinkan melihat banyaknya anak-anak bangsa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi orang tuanya yang kurang mampu, mahalnya biaya pendidikan, fasilitas sekolah

yang biasanya hanya ada di desa-desa yang cukup maju, kurangnya tenaga pendidik, kondisi lingkungan anak yang kurang mendukung, fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga anak enggan datang ke sekolah untuk menuntut ilmu. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini belum terlihat adanya peningkatan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V A SD Negeri 02 Brabo yaitu Ibu Siti Suniati, S.Pd.SD Beliau mengatakan bahwa Kesulitan atau permasalahan yang sering dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya tanggung jawab siswa, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang tidak mudah untuk diatur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Masih banyak siswa yang gaduh sendiri saat guru sedang menjelaskan pelajaran didepan, dan pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas siswa seringkali malas mengerjakan dan sering terjadi masalah mencontek. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bersifat kelompok, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan cara mencari sendiri sehingga pengetahuan tersebut akan lebih lama tertanam dalam diri siswa.

Upaya guru untuk memperbaiki perilaku siswa agar menjadi siswa yang lebih baik dan bertanggung jawab diantaranya yaitu menasehati siswa, dan menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model atau metode yang menarik perhatian siswa, modelnya juga harus menyesuaikan kondisi siswa dan mata pelajaran yang cocok. Hal tersebut

dilakukan oleh guru bertujuan untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya dilakukan, dan agar tidak mengulangi perilaku kurang baik tersebut. Apabila tanggung jawab siswa masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Prestasi belajar yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan model pembelajaran. Prestasi belajar siswa masih rendah dibuktikan dengan nilai Ujian Akhir Semester yaitu pada siswa kelas V SD Negeri 02 Brabo, tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran PKn yaitu 7,5. Diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 7 siswa yang sudah tuntas dan 13 siswa masih belum tuntas.

Melihat kondisi permasalahan tanggung jawab dan prestasi belajar tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PKn yang berguna untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan di pelajari sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa karena dengan menggunakan model ini siswa terhindarkan dari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, siswa yang biasanya tidak pernah bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, tidak akan lagi menggantungkan jawaban dari siswa lain. Dengan berkelompok siswa dapat bertukar pikiran, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa lainnya. Siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya didepan kelas, disitulah siswa akan terlatih untuk mempertanggung jawabkan pendapat yang telah ia kemukakan. Sehingga tanggung jawab siswa akan semakin meningkat karena adanya model pembelajaran *Group Investigation* ini. Jika tanggung jawab siswa dapat meningkat, maka begitu pula dengan prestasi belajar siswa, karena dengan belajar kelompok siswa diajarkan untuk menyalurkan pendapat yang ada difikirannya, menganalisis suatu topik secara sistematis dan mengasah kemampuan intelektual dibandingkan belajar secara individual. Model ini juga bisa mengembangkan antusiasme siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Siswa yang tahu membantu siswa yang kurang tahu. Siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran dari guru saja, melainkan juga dari hasil bertukar pikiran dengan siswa lain. Dengan demikian siswa mampu menyelesaikan tugas tanpa harus disuruh oleh guru.

Model ini sangat cocok diterapkan di SD khususnya kelas VI, karena langkah-langkah model ini sangat mudah untuk dilakukan dan tidak terlalu rumit pada perkembangan usia anak kelas VI SD. Langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* yaitu pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan masing-masing kelompok

membahas materi. Salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut model ini sangat cocok untuk siswa kelas VI SD. Karena siswa tidak hanya belajar secara individual, melainkan dengan berkempok siswa dapat belajar memecahkan dan menangani suatu masalah dilingkup yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Brabo mata pelajaran PKn materi Pemilu?
2. Apakah prestasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Brabo mata pelajaran PKn materi Pemilu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VI SD Negeri 02 Brabo dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PKn yaitu materi Pemilu.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 02 Brabo dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran PKn yaitu materi Pemilu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, perbedaan antara keduanya yaitu :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan informasi yang positif kepada para pendidik tentang bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran PKn.
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagi Guru
 - 1) Menjadi bahan informasi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan serta pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
 - 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi peneliti

- 1) Membuka wawasan dan mendorong dalam memperkaya diri dengan beragam model pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Mengetahui keberhasilan dalam mengajar sebagai guru, dan mengetahui secara langsung keadaan anak didik serta mengembangkan kualitas dalam mengajarkan pelajaran PKn.